

**MANAJEMEN PEMERINTAH KOTA PEKANBARU DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU BUATAN DI KOTA
PEKANBARU TAHUN 2013 – 2014**

Desi Nova Yanti

Email : desyvaya@yahoo.co.id

Pembimbing : Auradian Marta, S.IP, MA

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Danau Buatan is one of tourism areas in Pekanbaru which is managed by PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru as a BUMD and Pekanbaru City Government which aims to increase District Own Source Revenue of Pekanbaru City. But, in the implementation of Danau Buatan Area as a source of revenue cannot be realized well. Thus, it causes PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru as the manager of this area to take some actions which one of them is conducting management. Management, according to Hasibuan, is a typical process consists of the actions of planning, organizing, activating and controlling which is conducted to determine and to achieve the goals that have been determined through the utilization of human resources and the other resources. This research aims to see the form of the management of Pekanbaru city government in developing Danau Buatan Tourism Object as District Own Source Revenue of Pekanbaru City.

This research uses the qualitative research method with descriptive approach, which can be interpreted as a problem-solving process which is investigated by describing the condition of the research subject based on the facts that appear during the research and is continued based on existing theories. In management implementation, the government of Pekanbaru City together with PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru conduct the four (4) principles of management that are Planning, Organizing, Directing or Actuating and Controlling. But the implementation cannot run optimally.

Keywords : *The Management of Pekanbaru City Government, Developing Danau Buatan Area, District Own Source Revenue*

PENDAHULUAN

Sejak otonomi daerah ditetapkan, pemerintah pusat selaku pendelegasian kewenangan memberikan sebagian kewenangan kepada pemerintah daerah. Otonomi daerah adalah sebagian besar kepengurusan pemerintah dijalankan oleh pemerintah daerah dan kewenangan menjalankan roda pemerintahan dilaksanakan oleh pemerintah daerah, sehingga pemerintah daerah diberi kewenangan dalam mengelola hasil alam dan sumber daya manusia untuk bisa di jadikan masukan Pendapatan Asli Daerah dan untuk pembangunan dan mensejahterakan daerah.

Kewenangan ini diberikan kepada pemerintah daerah untuk menggali potensi alam dijadikan sebagai sumber-sumber pendapatan daerahnya tersendiri. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 157 UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa “Pemerintah daerah berhak dan berwenang menjalankan otonomi, seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan atas otonomi dan tugas pembantuan” (pasal 10). Adanya hak, wewenang, dan kewajiban yang diberikan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, merupakan satu upaya untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerahnya dengan mengelola sumber-sumber pendapatan daerah secara efisien dan efektif khususnya Pendapatan Asli Daerah sendiri.

Pendapatan Asli Daerah adalah sumber-sumber pendapatan asli dari daerah bukan merupakan pemberian bantuan, hibah, penyertaan modal dan sebagainya. PAD bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam

pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Sementara itu Menurut Mardiasmo dalam Fisanti (2013), Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Optimalisasi dalam penerimaan PAD hendaknya didukung dengan upaya pemerintah daerah meningkatkan kualitas layanan publik.¹

Dalam hal ini Kota Pekanbaru sebagai salah satu ibu kota Provinsi Riau yang mendapat otonomi dari pemerintah pusat melakukan berbagai upaya. Upaya-upaya ini dilakukan untuk mendapatkan sumber PAD yang besar yang memberikan keuntungan bagi keuangan daerah. Untuk itu Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru memberikan kewenangan kepada Perusahaan Daerah untuk mengelola sumber-sumber PAD secara profesional. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Kepala Daerah Tingkat II Pekanbaru Tahun 1991 tentang Penunjukan Perusahaan Daerah Terminal, Parkir, dan Angkutan Umum sebagai Pengelola Kawasan Wisata Lembah Sari Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru.

Sementara itu Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Pekanbaru merupakan salah satu perusahaan milik daerah yang bergerak di bidang jasa pelayanan publik. PD Pembangunan berdiri sejak tahun 1993 berdasarkan Peraturan Daerah No 10 Tahun 1988 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Pembangunan Kotamadya Pekanbaru, dan dengan seiring berjalannya waktu maka

¹www.e-journal.upp.ac.id. Diakses pada 18 februari 2014.

Perda tersebut diperbaharui menjadi Perda No 07 Tahun 2013 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Pembangunan Kotamadya Pekanbaru Menjadi Perseroan Terbatas Sarana Pembangunan Pekanbaru.

Berdasarkan Perda No 07 Tahun 2013 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Pembangunan Kotamadya Pekanbaru menjadi Perseroan Terbatas Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru, menyebutkan bahwa pergantian badan hukum untuk menguatkan fungsi dan tujuannya untuk melakukan tugas perseroannya. Dengan perubahan bentuk badan hukum dan nama sebagaimana dimaksud dalam Perda No 7 Tahun 2013 pada Pasal 4 ayat (1) yaitu “dengan Peraturan Daerah ini, maka Perusahaan Daerah Pembangunan Kotamadya Pekanbaru yang didirikan dengan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru No 10 Tahun 1988 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pembangunan Kotamadya Pekanbaru diubah menjadi Perseroan Terbatas Sarana Pembangunan Pekanbaru”, maka seluruh hak dan kekayaan Perusahaan Daerah Pembangunan Kotamadya Pekanbaru yang tercatat dalam Neraca Keuangan hasil Audit Akuntan Publik kegiatan usaha, perizinan yang dimiliki, hak dan kewajiban serta pegawai beralih kepada Perseroan Terbatas Sarana Pembangunan Pekanbaru.

PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru mempunyai tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan, yaitu:

- a) Membantu Pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- b) Mengelola aset Pemerintah Kota Pekanbaru.

- c) Memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kota Pekanbaru dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengembangan wilayah wisata yang dibuat PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru didukung oleh keadaan geografis Kota Pekanbaru, hal ini terlihat dari adanya Danau Buatan. Danau Buatan merupakan salah satu tempat wisata Pekanbaru yang bernuansa alami yang terletak di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai. Danau ini adalah sebuah danau yang dibuat Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru yang awal mulanya digunakan sebagai tempat untuk irigasi, pengairan, dan bendungan. Maka dari itu danau Limbungan ini sering disebut juga sebagai “Danau Buatan Pekanbaru” yang memiliki luas perairan sekitar 110 ha dengan kedalaman mencapai 2-6 meter. Objek wisata Danau Buatan memiliki keindahan alam serta keadaan geografisnya yang menawan bila dikembangkan secara serius maka akan menjadi suatu kawasan objek wisata andalan bagi Kota Pekanbaru. Namun potensi tersebut tersia-siakan karena pengelolaannya yang belum optimal.

Pengelolaan Danau Buatan Kota Pekanbaru ini dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan atau PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru adalah perusahaan yang mengelola wisata danau buatan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah berdasarkan UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pasal “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Namun dalam pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai pengelolaan sumber PAD, PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru belum mampu melakukan pengelolaan dengan baik dan professional. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung tahun 2012 sampai 2014 mengalami penurunan. Data pengunjung wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Buatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Buatan Lembah Sari Kota Pekanbaru Tahun 2012 – 2014

Nama Objek Wisata	Tahun		
	2012	2013	2014
Danau Buatan Lembah Sari	51.881	41.509	37.686

Sumber: PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru, 2015

Sementara itu pendapatan wisata yang dikelola PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru mengalami penurunan juga. Hal ini tentu membuat Perusahaan ini belum mampu memberikan sumber pendapatan keuangan daerah Kota Pekanbaru. Adapun pendapatan objek wisata Danau Buatan dari tahun 2012 sampai 2014 sebagai berikut:

Tabel Data Pendapatan Objek Wisata Danau Buatan Lembah Sari Kota Pekanbaru Tahun 2012 – 2014

No	Tahun	Pendapatan Wisata Danau Buatan
1	2012	432.944.000
2	2013	349.220.000
3	2014	313.220.000

Sumber: PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru, 2015

Dalam memajukan dan mengembangkan wisata Danau Buatan menjadi wisata unggulan Pekanbaru dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu memudahkan akses jalan menuju wisata Danau Buatan, menambah fasilitas wisata diantaranya menambah kawasan taman

hiburan/kawasan untuk semua orang dan lain-lain. Namun rencana Pemerintah Kota Pekanbaru yang selama ini dirancang hanya sebatas isu dan sampai sekarang semuanya belum terealisasi dengan sempurna.

Berdasarkan fenomena yang diperoleh penulis diatas, maka penulis merumuskan judul penelitian yaitu: **“Manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013 – 2014”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak selama penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan berdasarkan teori-teori yang ada.

Lokasi tempat penelitian yaitu di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, alasan pemilihan lokasi penelitian ini karna akan mengkhususkan tentang manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013 – 2014.

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa informasi dari

wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian.²

b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original.³ Data bisa diperoleh dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya seperti dikutip dari berbagai sumber, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, koran, dan peneliti terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode:

- a. Interview (wawancara) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dan berkompeten tentang permasalahan dalam penelitian guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan masalah penelitian.⁵

- b. Dokumentasi, yaitu teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶

Analisa data dilakukan dengan cara deskriptif dari manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013 – 2014 yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis, dan wawancara dengan cara menghubungkan secara kualitatif. Selanjutnya apabila data-data yang diperlukan terkait dengan penelitian terkumpul, peneliti akan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis data tersebut. Peneliti selanjutnya menganalisa deskriptif analitis dengan menggambarkan secara jelas berdasarkan kenyataan lapangan sehingga diperoleh analisa seobjektif mungkin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen memiliki peran penting dalam menggerakkan segala sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Karena itu dalam menjalankan suatu organisasi, segala macam aktivitas yang telah direncanakan sangat berkepentingan sekali dengan manajemen, dan manajemen sangat erat sekali dengan kepemimpinan, peranan antar pribadi, pemberi informasi dan pengambilan keputusan sehingga

² Marzuki, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002, Hal 55

³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung: 2010, Hal 291

⁴ Marzuki, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002, Hal 56

⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Refika Aditama. Bandung: 2010, Hal 62

⁶ Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*, Magna Script Publishing. Jakarta: 2012, Hal 61

proses manajemen dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting bagi organisasi atau pribadi karena proses ini merupakan proses penetapan tujuan yang akan oleh organisasi tersebut. Manfaat dari adanya perencanaan antara lain dapat memberikan arah bagi organisasi, dapat mempermudah pengendalian, dan meningkatkan koordianasi.

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan langkah-langkah terbaik dalam pencapaian tujuan itu. Disamping itu, perencanaan memungkinkan organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumberdaya terutama sumber-sumber daya manusia yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sehingga para anggota organisasi dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Danau Buatan

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana Danau Buatan Pemerintah Kota Pekanbaru telah melakukan perencanaan untuk sarana dan prasarana Danau Buatan untuk mendukung Danau Buatan sebagai kawasan wisata. Adapun prasarana yang direncanakan adalah:

- Zona Taman Air
- Zona Permainan
- Zona Peristirahatan
- Zona Outbond
- Zona Pemancingan

Atraksi wisata yang telah direncanakan di dalam Master Plan Danau Buatan oleh PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru telah terlihat berbagai macam bentuk atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke Danau Buatan.

Tabel Perencanaan Sarana Zona Permainan Danau Buatan

No	Nama Permainan	Keterangan
1	Astro Swinger	Kapasitas 28 Penumpang
2	Jet Coaster	Kapasitas 30 Penumpang
3	Space Gyro	Kapasitas 36 Penumpang
4	Shocking Car	Kapasitas 40 Penumpang
5	Jet star	Kapasitas 32 Penumpang
6	Marry Go Round	Kapasitas 34 Penumpang
7	Cannon Machine Gun	Cannon Gun 10 dengan 10 Target
8	Shooting Gallery	10 Gun dengan 50 target
9	Mirror House	Panjang jalan 40 m, lebar 1,2 m
10	Mistery House	Dalam ruang 12 X 15 M ²
11	Go Kart	Panjang 1,2 Km, Lebar 8 m, 20 Unit

Sumber: PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru, 2015

Realisasi dari setiap perencanaan yang telah dibuat PT Sarana Pembangunan dan Pemerintah Kota Pekanbaru tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini terlihat dari permainan di Danau Buatan hanya berupa sepeda air dan perahu air yang sekarang dikelola oleh masyarakat sekitar Danau Buatan. Hal ini tentu tidak sesuai dengan perencanaan yang disepakati bersama.

Minimnya realisasi dari perencanaan membuktikan bahwa PT Sarana Pembangunan dan Pemerintah Kota Pekanbaru gagal melakukan perencanaan pada zona permainan di kawasan Danau Buatan sebagai kawasan wisata.

Tabel Jumlah Zona Permainan Air di Danau Buatan

Nama Permainan	Jumlah	Pemilik
Sepeda Air	30Unit	Masyarakat
Perahu Air	14 Unit	Masyarakat
Speed Boot	3 Unit	Pemda

Sumber: Data Olahan Penulis, 2016

b. Perencanaan Anggaran Danau Buatan

Untuk mengelola Danau Buatan, PT Sarana Pembangunan membutuhkan dana yang besar agar daerah wisatawan ini dapat memenuhi kriteria dan memenuhi selera wisatawan. Anggaran berkaitan dengan kecukupan modal atau investasi suatu program atau kebijakan untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan. Adanya dukungan anggaran yang memadai pengelolaan dan pengembangan Danau Buatan Kota Pekanbaru.

Pendanaan yang dibutuhkan dalam perencanaan pengembangan Danau Buatan Kota Pekanbaru pada saat pembentukan master plan. Pada tahun pertama pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan menyerap dana sekitar 0,92% dari keseluruhan rancangan anggaran biaya, dan itu tidak kurang dari Rp.3.262.000.000,00. Kemudian dilanjutkan pada tahun kedua, sesuai dengan apa yang direncanakan memakan dana sekitar 28,15% dari total anggaran pembangunann, atau kurang lebih sebesar Rp.71.175.000.000,00. Sementara itu pada tahun ketiga, proses pembangunannya menyerap dana 19,06% dari total anggaran pembangunan atau tidak kurang dari Rp.48.203.000.000,00.

Tahun keempat diperlukan dana pembangunan sebesar Rp.75.775.000.000,00 dan itu tidak kurang dari 29,97% total pembangunan. Kemudian pada tahun terakhir untuk menyelesaikan kawasan secara lengkap

seperti rancangan induk membutuhkan dana pembangunan sebesar 21,21% dari total anggaran dan itu berarti tidak kurang dari Rp.55.395.000.000,00.

c. Perencanaan Kawasan Danau Buatan

Dalam membagi kawasan Danau Buatan, Pemerintah Kota Pekanbaru melakukan pembagian lokasi sesuai dengan arahan pakar-pakar konstruksi dan tata ruang wilayah. Hal ini ditujukan untuk memudahkan para wisatawan untuk mengelilingi atau menggunakan kawasan Danau Buatan sesuai dengan kebutuhan. Adapun perencanaan kawasan yang digunakan adalah dengan menyesuaikan maket Danau Buatan. Adapun kawasan Danau Buatan di bagi dalam beberapa kawasan antara lain:

Menempatkan ruang pembagi sebagai sentral, atau tepat ditengah kawasan, dan berhubungan langsung dengan entrance atau pintu masuk, menjadikan pola mata anginnya dapat diterapkan dengan baik dalam penataan ruang dalam kawasan ini. Untuk tepian danau, penggunaan di sisi barat kawasan adalah sebagai tempat rumah panggung yang difungsikan sebagai bungalow, hal ini ditujukan kondisi perairan danau yang tenang disamping karena tanah datar di tepian danau yang tidak begitu luas, sehingga keberadaan rumah panggung adalah solusi yang tepat.

Tepian danau di sisi timur kawasan dimanfaatkan untuk tempat pemancingan, dan lokasinya cukup terlindung permukaan air yang relative tenang, maka dengan bagian depan air danau dan bagian belakang lereng curam. Di ujung tanjung atau sisi utara kawasan terencana, tepian danau dimanfaatkan untuk banyak kegiatan salah satunya sebagai tempat permainan baik dengan menggunakan sepeda air maupun dengan kapal motor mengelilingi danau. Pada ruang ini juga

terdapat kawasan air yang terlindung, dan digunakan sebagai areal permainan anak-anak, dan pantai pasir putih buatan akan menarik kawasan ini menjadi tempat wisata yang indah.

Banyaknya perbukitan di kawasan Danau Buatan akan memudahkan fasilitas outbond untuk beroperasi. Keberadaan outbond tentu memberikan daya tarik tersendiri bagi pencinta olahraga ketinggian. Bukit-bukit yang ada dikawasan akan merindah kawasan ini. Hal inilah yang membuat kawasan outbond berada pada sisi timur.

2. Pengorganisasian

Pada dasarnya pengorganisasian dalam kegiatan tersebut disebut dengan mengorganisasikan atau membagikan kerja. Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur forma, mengelompokkan dan mengatur serta memberi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para pekerja agar tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Organisasi adalah system peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang didesain untuk mencapai tujuan bersama.⁷ Organisasi merupakan alat, wadah bagi seseorang pemimpin melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa apabila organisasi baik, maka tujuan dari organisasi tersebut akan baik dan relative mudah untuk dicapai.

a. Pengorganisasian Internal

Pengorganisasian ini merupakan keseluruhan tahapan-tahapan pengorganisasian yang dilakukan oleh PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru di

dalam lingkungan jajaran sumber daya manusia yang ada. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan profesional di lingkungan kerja PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru. Pengorganisasian Sumber Daya Manusia disini dimaksudkan adalah Pembagian kerjadengan perincian atau pengelompokkan suatu aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas semacam dan erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh organisasi tertentu.

Organisasi penyelenggaraan berkewajiban memberikan pelayanan sebaik mungkin dengan tujuan pemberian rasa puas kepada penerima pelayanan. SDM yang dimaksudkan adalah adanya bidang atau bagian yang akan mengelola Danau Buatan Kota Pekanbaru, untuk mencapai tujuan dan terlaksananya program-program terhadap pengembangan Danau Buatan maka diperlukan kepala unit usaha taman wisata Danau Buatan dan beberapa perangkatnya.

b. Pengorganisasian Eksternal

Pengorganisasian ini merupakan tindak lanjut dari pengorganisasian internal, pengorganisasian ini dilakukan untuk membagi pekerjaan atau bidang yang dipegang oleh PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru dan lembaga-lembaga yang terkait dengan Pariwisata di lingkungan oleh Pemerintahan Kota Pekanbaru. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki kerja dengan pengelola Danau Buatan yang ada di Kota Pekanbaru. Pengorganisasian kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan para pekerja untuk melakukan bidang pekerjaan masing-masing badan atau aparat. Hal ini dilakukan mencegah benturan pekerjaan atau pekerjaan yang sama dikerjakan oleh dua atau lebih badan atau aparat yang ada di Danau Buatan.

⁷ Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen*, Graha Ilmu. Bandung: 2013, Hal 25

Setiap pengorganisasian kegiatan yang dilakukan di Danau Buatan dilakukan oleh kepala unit usaha Danau Buatan dibantu oleh PT Sarana Pembangunan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bertugas untuk mengelola, mempromosikan, mengatur, menata segala kegiatan wisata yang ada di Danau Buatan. Sedangkan petugas keamanan melakukan segala urusan yang berkaitan dengan keamanan pengunjung dan fasilitas wisata yang ada.

3. Pelaksanaan atau Penggerakan

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi dari setiap perencanaan. Berbicara implementasi tidak lepas dari pengaruh dari kebijakan yang telah ada. Implementasi adalah suatu tindakan/pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Karena tercapainya tujuan bukan hanya tergantung pada perencanaan, dan pengorganisasian yang baik melainkan juga tergantung kepada pelaksanaan dari perencanaan tersebut.

a. Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Danau Buatan

Meliputi Zona Permainan Air, Zona Taman Air, Zona Permainan, Zona Peristirahatan, Zona Outbond dan Zona Pemancingan, beberapa zona ini direncanakan oleh PT Sarana Pembangunan untuk melengkapi fasilitas Danau Buatan dan menarik minat wisatawan namun dalam pelaksanaan ada beberapa hal yang direncanakan tidak sesuai dengan perencanaan. Adapun sarana dan prasarana yang sudah dilaksanakan.

Tabel Data Sarana dan Prasarana Danau Buatan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Pendopo	2 unit	Rusak
2	Permainan Perahu Air	25 Unit	14 Unit Bagus 11 Unit Rusak
3	Jembatan Gantung	1 Unit	Rusak
4	Panggung Pertunjukan	2 Unit	Baik
5	Tempat Duduk Tepi Danau	1 Unit	Baik
6	Perahu Air	14 Unit	8 Unit Bagus 6 Unit Rusak
7	Speed Boot	3 Unit	Pemda

Sumber: Data Olahan Penulis, 2016

Tabel diatas adalah fasilitas yang ada di permainan air dan aktivitas lainnya pada saat ini. Bila di lihat dari perencanaan yang di buat banyak fasilitas yang di rencanakan tidak berjalan dengan baik. Adapun perencanaan yang di buat oleh PT Sarana Pembangunan untuk melengkapi sarana dan prasarana di permainan air adalah sebagai berikut:

Tabel Perencanaan Sarana dan Prasarana di Permainan Air

No	Nama Permainan	Keterangan
1	Astro Swinger	Kapasitas 28 Penumpang
2	Jet Coaster	Kapasitas 30 Penumpang
3	Space Gyro	Kapasitas 36 Penumpang
4	Shocking Car	Kapasitas 40 Penumpang
5	Jet star	Kapasitas 32 Penumpang
6	Marry Go Round	Kapasitas 34 Penumpang
7	Cannon Machine Gun	Cannon Gun 10 dengan 10 Target
8	Shooting Gallery	10 Gun dengan 50 target
9	Mirror House	Panjang jalan 40 m,

		lebar 1,2 m
10	Mistery House	Dalam ruang 12 X 15 M ²
11	Go Kart	Panjang 1,2 Km, Lebar 8 m, 20 Unit

Sumber: PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru, 2015

Danau Buatan memiliki potensi yang bagus apabila dikembangkan secara maksimal, hal tersebut terlihat dari maket yang telah direncanakan oleh PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Suatu organisasi memiliki perencanaan yang matang dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi tersebut. Tujuan dari perencanaan tersebut secara keseluruhan mendukung dari visi misi PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru. Perencanaan Danau Buatan yang dikelola oleh PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru.

b. Pelaksanaan Promosi

Teknologi berkaitan dengan Informasi juga menjadi faktor penting dalam perencanaan kawasan pariwisata, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana potensi dan keindahan alam yang ada di Danau Buatan. Sehingga akan mendatangkan wisatawan yang akan berwisata ke Danau Buatan tersebut. Informasi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan kawasan pariwisata, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana potensi dan keindahan alam yang ada di Danau Buatan. Sehingga akan mendatangkan wisatawan yang akan berwisata ke Danau Buatan tersebut.

Informasi yang mengenai Kawasan Objek Wisata Danau Buatan di dalam usaha untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk wisata melalui brosur, website, kegiatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Pekanbaru seperti Festival Danau Buatan. Promosi ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen lainnya, membandingkan kegiatan yang nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya yang digunakan dengan cara paling efektif.

Pengawasan ini dilakukan bukan sebagai kegiatan sampingan atau kegiatan untuk mencari kesalahan-kesalahan melainkan menganalisa proses-proses yang dilakukan organisasi dalam proses pencapaian tujuan bersama. Sebuah kegiatan atau program serta kebijakan pastinya memiliki harapan untuk dapat mencapai tujuan seperti yang dicita-citakan. Mengukur apakah kegiatan ini sesuai dengan tujuan pembentukan organisasi ini atau hanya sebagai beban atau penyakit bagi orang lain atau lembaga.

a. Pengawasan Oleh Pemerintah Kota Pekanbaru

Pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru terhadap pengelola Danau Buatan dalam hal ini yaitu PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru. Pengawasan ini dilakukan oleh pemda sebagai perlindungan terhadap pelaksanaan tugas dan tujuan yang dicapai. Dalam hal ini tujuan yang dicapai sebagai sumber pendapatn asli daerah Kota Pekanbaru.

Pengawasan ini dilakukan dengan membentuk tim pengawas tersendiri yang di isi oleh pejabat-pejabat dari kalangan pemda Kota Pekanbaru. Hal ini dilakukan untuk mempermudah komunikasi dengan Walikota Kota Pekanbaru sebagai Pembina PT Sarana Pembangunan Pekanbaru.

Dalam fungsi pengawasan, tim pengawas melakukan konsultasi terhadap Walikota Pekanbaru sebagai Pemerintah Kota Pekanbaru pemilik saham dan sebagai Pembina di struktur organisasi PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru. Segala temuan-temuan yang ditemukan oleh tim pengawas ini akan dilaporkan kepada Walikota Pekanbaru dan tindak lanjut ditentukan oleh arahan Walikota sendiri.

b. Pengawasan oleh DPRD Kota Pekanbaru

Sebagai lembaga pemerintahan daerah kabupaten/kota dalam Pasal 18 ayat (3) UUD 1945 disebutkan bahwa “Pemerintah daerah provinsi, daerah kabupaten, dan kota memiliki Dewan Perwakilan Rakyat yang anggota-anggotanya dipilih melalui pemilihan umum (Pemilu)”. Dalam Undang-Undang No 22/2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD, DPRD, Pasal 76 menyatakan bahwa “DPRD Kabupaten/Kota merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai lembaga pemerintah daerah Kabupaten/Kota”.

Perihal kedudukan DPRD ini juga diatur dalam Pasal 40 UU No 32/2004 tentang Pemerintah Daerah, yang menyebutkan bahwa “DPRD merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah. Sebagai representasi dari masyarakat di daerah, DPRD memiliki tiga fungsi, yaitu:

fungsi legislasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan. Ketiga fungsi ini dinyatakan di dalam Pasal 77 UU No 22/2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD, dan DPRD maupun dalam Pasal 41 UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan wewenangnya, DPRD mempunyai hak untuk meminta keterangan. Pasal 82 UU No 22/2003 menyatakan bahwa DPRD Kabupaten/Kota dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, berhak meminta pejabat negara tingkat Kabupaten/Kota, pejabat pemerintah Kabupaten/Kota, badan hukum, dan warga masyarakat untuk memberikan keterangan tentang sesuatu hal yang perlu ditangani demi kepentingan bangsa dan negara.

Sementara itu dalam pelaksanaan pengawasan DPRD terhadap pelayanan publik memiliki beberapa mekanisme. Beberapa langkah-langkah yang membuat pengawasan bisa lebih terarah dan terencana diantaranya:⁸

- a. Menentukan sasaran dan standar DPRD yang akan melakukan pengawasan, baik atas nama institusi dan atau individu anggota DPRD seharusnya lebih awal menentukan sasaran yang akan dipantau. Termasuk pula adanya dokumen atau informasi tentang standar kualitas layanan publik yang diberlakukan selama ini.
- b. Mengukur kinerja aktual
Selain dokumen atau informasi standar pelayanan terhadap satu departemen atau lembaga pelayanan publik, pihak DPRD juga memiliki informasi atas

⁸ Jurnal Unsaid, *Pengawasan DPRD Terhadap Pelayanan Publik*, Jakarta, Juli 2009, Hal 17

kinerja lembaga pelayanan publik tersebut yang bersifat aktual. Informasi tersebut bisa dikeluarkan oleh lembaga bersangkutan, atau sumber lain yang pernah melakukan penelitian. Informasi tersebut menjadi penting sebagai masukan bagi DPRD dalam membuat rekomendasi perbaikan atas pengawasan yang dilakukan di masa depan.

- c. Membandingkan hasil dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan

Hasil pengawasan DPRD di lapangan akan disandingkan dengan standar layanan yang diberlakukan selama ini, untuk memastikan apakah sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

- d. Mengambil tindakan perbaikan yang dibutuhkan

Hasil pengawasan DPRD bisa menjadikan bahan evaluasi untuk perbaikan sistem layanan atau peningkatan standar layanan pada lembaga atau pelayanan publik tertentu.

Dalam hal ini dalam pengawasan terhadap pengelolaan Danau Buatan di Kota Pekanbaru dilakukan DPRD Kota Pekanbaru melalui pengawasan secara Komisi. Dimana pengawasn ini dipegang oleh Komisi II. Pengawasan ini dilakukan dengan melakukan sidak atau kunjungan kerja ke Danau Buatan.

c. Pengawasan Oleh PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru

Pengawasan ini dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pengawasan yang dilakukan DPRD Kota Pekanbaru dan tim pengawas Pemerintah Kota Pekanbaru. Pengawasn ini berupa pelaksanaan dari segala arahan yang diterima oleh pengelola Danau Buatan itu sendiri.

Pengawasan ini memang tidak dimiliki di dalam struktur pengelola Danau Buatan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan mengenai manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengembangan Objek Wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013 – 2014, yaitu sebagai berikut.

Manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru terdiri dari tahapan perencanaan yang perencanaan objek wisata Danau Buatan memiliki banyak hambatan dikarenakan perencanaan Danau Buatan yang telah disusun sejak tahun 2007 tidak terealisasi. Tidak adanya investor dan tidak adanya pembebasan lahan oleh masyarakat setempat. Hal ini merupakan faktor penyebab dari ketidak terealisasinya masterplan yang telah direncanakan oleh PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru. Pada tahapan Pengorganisasian dilakukan oleh PT Sarana Pembangunan meliputi: pengorganisasian sumber daya manusia, kegiatan badan yang terkait, dan asset Danau Buatan. Pengorganisasian ini tidak disertai dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang bekerja di PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru hal ini menyebabkan produktivitas dan kinerja karyawan yang bekerja tidak optimal dan berprestasi.

Untuk Pelaksanaan atau Penggerakan meliputi pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan promosi, dan anggaran biaya unit Danau Buatan. Pelaksanaan yang tidak disertai dengan modal menyebabkan pelaksanaan dari

perencanaan kurang optimal. Banyak perencanaan tidak dapat terlaksana dengan baik. Pada tahap Pengawasan dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru sebagai pemilih saham Danau Buatan dan PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru serta DPRD Kota Pekanbaru sebagai Perwakilan Rakyat. Pengawasan dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung oleh Pemerintah Kota Pekanbaru agar pengembangan Danau Buatan dapat dilaksanakan secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran mengenai manajemen Pemerintah Kota Pekanbaru dalam pengembangan Objek Wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru Tahun 2013 – 2014, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan PT Sarana Pembangunan bersama Pemerintah Kota Pekanbaru sebaiknya melakukan perencanaan dan menyesuaikan dengan kemampuan sumber dana yang tersedia. Perencanaan yang baik bukan berasal dari banyaknya jumlah perencanaan melainkan pada pelaksanaan perencanaan tersebut. Dalam hal ini dengan pengawasan yang baik dapat mendorong pekerja untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Pengawasan ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan tugas terhadap tujuan bersama.
2. Penulis mengharapkan dimasa yang akan datang agar pengembangan objek wisata Danau Buatan di Kota Pekanbaru semakin ditingkatkan dan membenahi seluruh problem yang ada didalam objek wisata tersebut.

Fasilitas, sarana dan prasarana, serta keamanan harus di peroritakan untuk melayani dan bisa dinikmati pengunjung. Agar kiranya PT Sarana Pembangunan mengundang dan mempromosikan kepada investor agar mereka menanamkan modalnya, sekaligus meningkatkan pendapatan dari Danau Buatan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salam, Setyawan Dharma. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- M.M, Marzuki. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syafiee, Inu Kencana. 2011. *Etika Pemerintahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafiee, Inu Kencana. 2011, *Manajemen Pemerintahan*. Bandung. PT Rineka Cipta.
- Hartatik, Puji Indah. 2014. *Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mondar Maju.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi & Manajemen*, Bandung: Graha Ilmu.

Bagong, Suyanto. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana

Arif, Mirriam Sjöfyan dkk. 2010. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Universitas Riau.

Widodo. 2012. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Magna Script Publishing.

Winardi. 2007. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Adisasmitha, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal

Fisanti Atni. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Pengaraian. www.ejournal.upp.ac.id. Diakses pada 18 februari 2014.

Skripsi

Berkahti, Shintarani. 2015. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Selat Baru Kabupaten Bengkalis*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Juliandi, Ardy. 2015. *Pengembangan Wisata Bahari di Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Tahun 2010-2013*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Syarif, Yusrin. 2013. *Manajemen Pemerintah Daerah Kampar Dalam Pengelolaan Pasar Air Tiris*, Jurusan Ilmu

Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Riau.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*.

Undang-Undang No 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah*.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 38 Tahun 2007 tentang *Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*.

Peraturan Daerah No 7 Tahun 2013 tentang *Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Pembangunan Kotamadya Pekanbaru Menjadi Perseroan Terbatas Sarana Pembangunan Pekanbaru*.

Peraturan Daerah No 13 tahun 2000 tentang *Promosi Pariwisata Daerah Kota Pekanbaru*.

Sumber lain

Master Plan Danau Buatan Kota Pekanbaru.

<http://id.wikipedia.org/wiki/KotaPekanbaru>.

